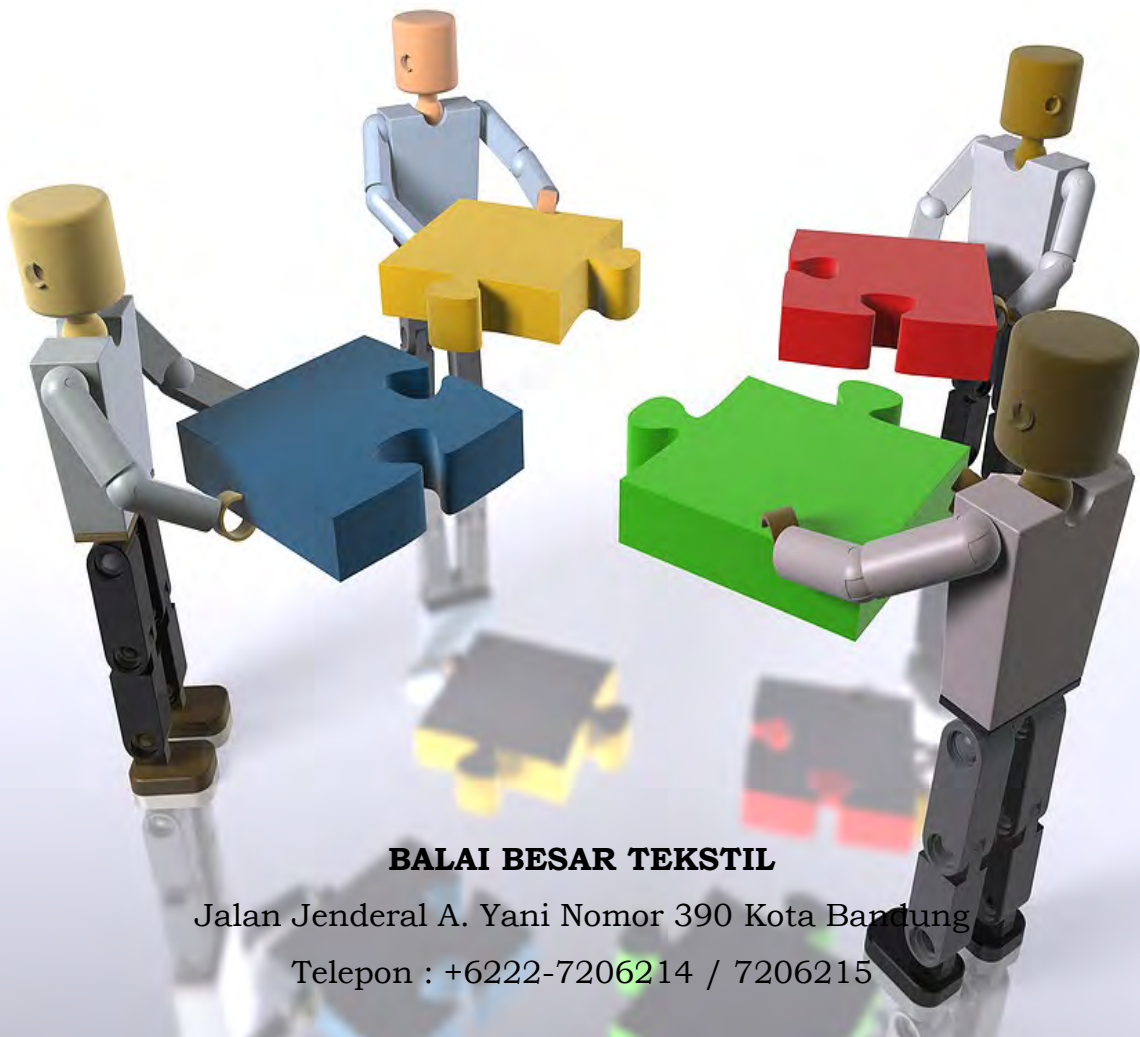


RENCANA KINERJA BALAI BESAR TEKSTIL TA. 2022 Reviu 1



BALAI BESAR TEKSTIL

Jalan Jenderal A. Yani Nomor 390 Kota Bandung

Telepon : +6222-7206214 / 7206215

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja adalah suatu dokumen perencanaan kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Rencana Kinerja merupakan penjabaran dari sasaran dan target kinerja yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana Strategis untuk dilaksanakan menjadi kegiatan tahunan. Rencana Kinerja menjadi acuan penyusunan kegiatan yang akan dibiayai oleh APBN. Rencana Kinerja menjadi dasar disusunnya kontrak kinerja berupa Perjanjian Kinerja yang disusun sesudah alokasi anggaran ditetapkan ditandai dengan disahkannya DIPA untuk tahun anggaran tersebut.

Perjanjian Kinerja berisi kesanggupan dari penerima mandat untuk mewujudkan kinerja seperti yang telah direncanakan dan akan dijadikan sebagai dasar evaluasi dan penilaian pada akhir tahun. Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan merupakan suatu upaya dalam membangun manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi kepada hasil.

Rencana Kinerja Tahun 2022 ini disusun berdasarkan Rencana Strategis 2021-2024. Harapan Kami, Rencana Kinerja ini dapat menjadi pedoman penyusunan kegiatan BBT dalam upaya meningkatkan kinerja Balai pada Tahun 2022 sehingga mampu memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

Bandung, Desember 2021
Kepala Balai Besar Tekstil, /



Cahyadi

DAFTAR ISI

<u>KATA PENGANTAR</u>	<u>I</u>
<u>DAFTAR ISI</u>	<u>II</u>
<u>IKHTISAR EKSEKUTIF</u>	<u>III</u>
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	<u>1</u>
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	2
1.3 TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
1.4 RUANG LINGKUP	8
<u>BAB 2 PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI</u>	<u>9</u>
2.1 HASIL-HASIL PEMBANGUNAN	9
2.2 ARAH PEMBANGUNAN	13
<u>BAB 3 RENCANA KINERJA</u>	<u>15</u>
3.1 SASARAN	15
3.2 INDIKATOR KINERJA	15
<u>BAB 4 PENUTUP</u>	<u>20</u>
<u>LAMPIRAN</u>	<u>22</u>

IKHTISAR EKSEKUTIF

Rencana Kinerja Tahun 2022 disusun berdasarkan Rencana Strategis 2021-2024 yang telah dibahas dan disepakati sasaran-sasaran strategis beserta indikator-indikator kinerjanya dengan BSKJI. Rencana Kinerja Balai Besar Tekstil (BBT) merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja Balai yang dimulai dari perencanaan strategik, dan diakhiri dengan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP). Penetapan di muka rencana kinerja kegiatan dan sasaran akan memberi daya dorong (*driving force*) sekaligus sebagai komitmen merencanakan dan mengendalikan sumber daya yang diserahkan kepada BBT dan akan dilaporkan penggunaannya lewat LAKIP pada setiap akhir tahun anggaran.

Rencana Kinerja menjadi pedoman penyusunan kegiatan BBT dalam upaya meningkatkan kinerja Balai pada Tahun 2022 sehingga mampu memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP, adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Dalam tahap penyusunan rencana, disusun rencana strategis (renstra) yang berpedoman terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) maupun Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP). Renstra dijabarkan ke dalam rencana kinerja tahunan yang disusun sebagai acuan dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran.

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan kebijakan dan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

Penyusunan Rencana Kinerja di Kementerian Perindustrian, diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Dokumen Rencana Kinerja di lingkungan Kementerian Perindustrian terdiri atas:

- a) Dokumen Rencana Kinerja tingkat Kementerian;
- b) Dokumen Rencana Kinerja tingkat unit kerja Eselon I;
- c) Dokumen Rencana Kinerja tingkat unit kerja Eselon II;
- d) Dokumen Rencana Kinerja tingkat Unit Pelaksana Teknis; dan

- e) Dokumen Rencana Kinerja tingkat Unit Pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, Balai Besar Tekstil (BBT) menyusun Rencana Kinerja tahun 2022 yang menyajikan target kinerja Balai tahun 2022 yang merupakan penjabaran dari sasaran strategis yang tertuang dalam renstra serta tugas pokok dan fungsinya. Selanjutnya Rencana Kinerja menjadi dasar penyusunan Perjanjian Kinerja setelah alokasi anggaran pada DIPA disahkan.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2022 dimaksudkan sebagai penjelasan dari Rencana Strategis Balai Besar Tekstil Tahun 2021 – 2024 sekaligus sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan serta target kinerja yang harus dicapai pada tahun tersebut. Tujuan Balai Besar Tekstil selaras dengan tujuan BSKJI dapat dirumuskan sebagai berikut:

- T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4: Meningkatkan *good governance*

1.3 TUGAS POKOK DAN FUNGSI

1.3.1 TUGAS POKOK

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah naungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kementerian Perindustrian, Balai Besar Tekstil mendukung dan berperan dalam melaksanakan kebijakan Kementerian Perindustrian terutama arah kebijakan BSKJI. Hal ini dilakukan melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Balai Besar Tekstil yakni “meningkatkan penguasaan teknologi tekstil dan produk tekstil serta memberikan layanan jasa teknis kepada industri tekstil dan produk tekstil.”

1.3.2 FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBT menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi/penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri;
- b. Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi;
- c. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri tekstil, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan;
- d. Pelaksanaan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBT, serta penyusunan dan penerapan standarisasi industri tekstil; dan
- e. Pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan BBT.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BBT memiliki Struktur Organisasi yang diatur dalam SK Menperin nomor 41/M-IND/PER/6/2006 tanggal 26 Juni 2006 seperti terlihat pada Gambar 1.1. BBT didukung oleh satu Bagian, empat Bidang dan Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan BBT. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan program, evaluasi dan laporan;
- b. pelaksanaan urusan keuangan dan inventarisasi barang milik negara; dan
- c. perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan urusan kepegawaian;
- d. pelaksanaan urusan surat menyurat, kearsipan, perjalanan dinas, rumah tangga, keamanan, serta urusan perlengkapan, pemeliharaan dan perawatan.

Bagian Tata Usaha terdiri dari empat Subbagian, yaitu :

- (1) Subbagian Program dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan urusan program, monitoring, evaluasi, dan laporan.

- (2) Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan dan inventarisasi barang milik negara.
- (3) Subbagian Kepegawaian mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pengembangan serta pelaksanaan urusan kepegawaian dan kesejahteraan pegawai.
- (4) Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan surat menyurat, kearsipan, perjalanan dinas, rumah tangga, keamanan, perlengkapan, pemeliharaan dan perawatan gedung, peralatan kantor dan laboratorium.

2. Bidang Pengembangan Jasa Teknik

Bidang Pengembangan Jasa Teknik mempunyai tugas melaksanakan pemasaran, kerjasama, serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Pengembangan Jasa Teknik menyelenggarakan fungsi:

- a. perencanaan dan pelaksanaan pemasaran, desiminasi hasil kegiatan, kontrak kerjasama usaha, pelayanan pelanggan dan pengembangan pasar;
- b. perencanaan dan pelaksanaan kerjasama dan negosiasi kerjasama usaha; dan
- c. pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan perpustakaan.

Bidang Pengembangan Jasa Teknik terdiri dari tiga Seksi, yaitu:

- (1) Seksi Pemasaran mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemasaran, desiminasi hasil kegiatan, kontrak kerjasama usaha, pelayanan pelanggan dan pengembangan pasar.
- (2) Seksi Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerjasama dan negosiasi kerjasama usaha.
- (3) Seksi Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan perpustakaan.

3. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi

Bidang Sarana Riset dan Standardisasi mempunyai tugas melakukan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengkoordinasian penggunaan sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBT, serta penyusunan dan penerapan standar produk industri tekstil dan

produk tekstil. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang Sarana Riset dan Standardisasi menyelenggarakan fungsi:

- a. perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan teknik tekstil;
- b. perencanaan, penelitian dan pengembangan kimia tekstil; dan
- c. perencanaan, pengkajian, penelitian, pengembangan, perancangan, penerapan, dan revisi standar di bidang industri tekstil.

Bidang Sarana Riset dan Standardisasi terdiri dari tiga seksi yaitu:

- (1) Seksi Sarana Riset Teknik Tekstil mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan teknik tekstil.
- (2) Seksi Sarana Riset Kimia Tekstil mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan kimia tekstil.
- (3) Seksi Standardisasi mempunyai tugas penyiapan bahan perencanaan, pengkajian, pengembangan, perancangan, penerapan, dan revisi standar di bidang industri tekstil.

4. Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi

Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi mempunyai tugas melakukan kegiatan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri tekstil, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi menyelenggarakan fungsi:

- a. perencanaan dan pelaksanaan pengujian bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri tekstil, melakukan evaluasi hasil pengujian, menerbitkan laporan hasil uji, dan menyusun serta melaporkan kegiatan pengujian produk industri tekstil;
- b. perencanaan dan pelaksanaan sertifikasi sistem mutu, produk, keamanan, keselamatan, pengambilan contoh, memberikan jasa pelayanan sertifikasi, penyusunan dan penerbitan sertifikat, serta memelihara sistem sertifikasi;
- c. perencanaan dan pelaksanaan kalibrasi internal dan eksternal untuk mesin dan peralatan, mengevaluasi hasil kalibrasi, menerbitkan sertifikat kalibrasi, melaksanakan sertifikasi ulang, dan menyusun serta melaporkan kegiatan kalibrasi.

Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi terdiri dari tiga Seksi, yaitu:

- (1) Seksi Pengujian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pengujian bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri tekstil, melakukan evaluasi hasil pengujian, menerbitkan laporan hasil uji, dan menyusun serta melaporkan kegiatan pengujian produk industri tekstil.
- (2) Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan sertifikasi atas sistem mutu, mutu produk, keamanan, keselamatan, pengambilan contoh, memberikan jasa pelayanan sertifikasi, dan memelihara sistem sertifikasi supaya tetap dapat diterapkan secara konsisten.
- (3) Seksi Kalibrasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan kalibrasi internal dan eksternal untuk mesin dan peralatan, mengevaluasi hasil kalibrasi, menerbitkan sertifikat kalibrasi, melaksanakan sertifikasi ulang, dan menyusun serta melaporkan kegiatan kalibrasi.

5. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi

Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi mempunyai tugas melakukan kegiatan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultansi, alih teknologi, rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi menyelenggarakan fungsi:

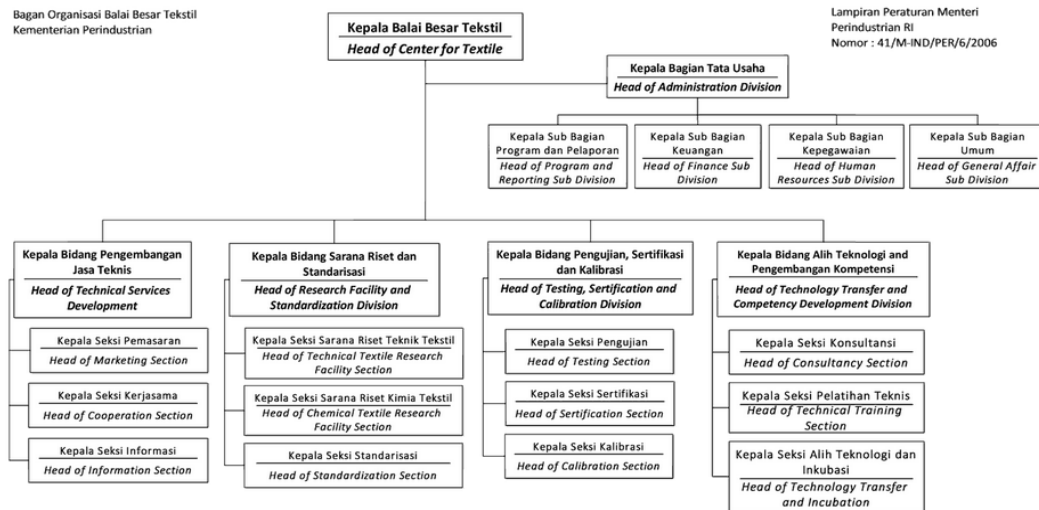
- a. perencanaan dan pelaksanaan konsultansi kepada masyarakat industri tekstil;
- b. perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan teknis tenaga industri tekstil;
- c. perencanaan dan pelaksanaan alih teknologi, rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.

Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi, terdiri dari tiga Seksi yaitu:

- (1) Seksi Konsultansi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan konsultansi kepada masyarakat industri tekstil.
- (2) Seksi Pelatihan Teknis mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan program pelatihan teknis tenaga industri tekstil.

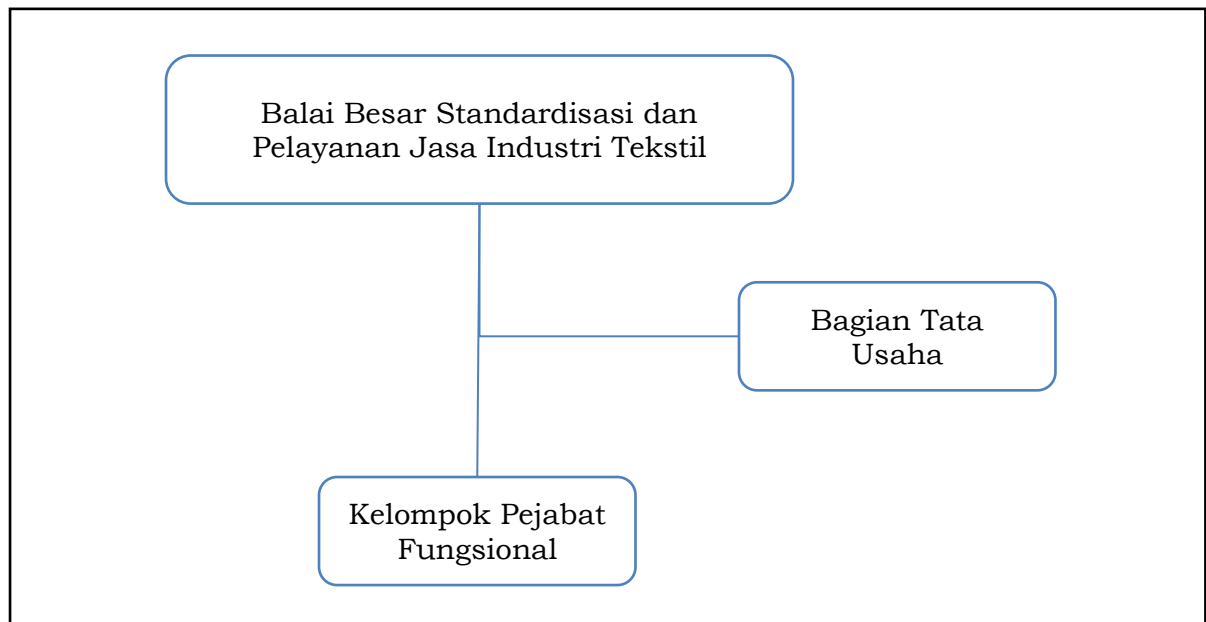
- (3) Seksi Alih Teknologi dan Inkubasi mempunyai tugas melakukan persiapan bahan alih teknologi, rancang bangun dan perekrutannya industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Tekstil berdasarkan SK Menperin Nomor 41/M-IND/PER/6/2006 tanggal 26 Juni 2006

Saat ini dengan dilaksanakannya alih fungsi jabatan administrator dan pengawas di lingkungan Balai Besar Tekstil maka struktur organisasi diisi oleh 2 orang pejabat struktural yaitu Kepala Balai Besar Tekstil dan Kepala Bagian Tata Usaha, sementara fungsi lainnya dilaksanakan oleh kelompok pejabat fungsional. Kondisi tersebut juga sesuai dengan perubahan telah disetujui oleh Menpan RB dengan Surat No. B/938/M.KT.01/2021 tanggal 8 Oktober 2021. Dengan perubahan tersebut struktur organisasi Balai Besar Tekstil kedepannya akan menjadi sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil

1.4 RUANG LINGKUP

Batasan yang digunakan dalam penyusunan RENKIN BBT tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Rencana Kinerja ini disusun untuk Tahun Anggaran 2022;
2. Unit-unit yang termasuk dalam RENKIN BBT tahun 2022 adalah setiap Bagian dan Kelompok Kerja di lingkungan BBT.

BAB 2 PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

2.1 HASIL-HASIL PEMBANGUNAN

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) masih menjadi salah satu kelompok industri yang dikategorikan sebagai industri strategis dan prioritas nasional sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) serta merupakan salah satu industri yang menjadi penghasil devisa dan penyerapan tenaga kerja terbesar. Berdasarkan data Pusdatin Kemenperin, sektor TPT mampu mencapai nilai ekspor pada tahun 2020 sebesar US\$ 10,55 miliar. Selain itu, pada tahun 2020 industri TPT telah menyerap tenaga kerja sebanyak 3,43 juta orang. Hal ini yang menjadikan industri TPT sebagai sektor padat karya dan berorientasi ekspor. Pada era industri 4.0, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) termasuk salah satu dari lima sektor manufaktur pada peta jalan Making Indonesia 4.0 yang menjadi prioritas pengembangan dalam kesiapan menuju era industri 4.0.

Adanya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 dan telah berlangsung selama satu tahun lebih ini telah memberikan dampak cukup berat (*hard hit*) terhadap kinerja industri tekstil dan produk tekstil (TPT). Industri TPT sudah mengalami penurunan (kontraksi pertumbuhan) sejak triwulan I 2020, yang semakin menurun tajam pada triwulan II 2020. Sebelumnya, industri TPT mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 20,71% (yoy) pada triwulan II 2019, yang kemudian melambat menjadi sebesar 15,08% (yoy) pada triwulan III 2019 dan sebesar 7,17% (yoy) pada triwulan IV 2019. Pada triwulan I 2020 Industri TPT mulai mengalami kontraksi sebesar 1,24% (yoy) yang kemudian semakin anjlok dengan kontraksi sebesar 14,23% (yoy) pada triwulan II 2020. Kontraksi ini terus berlanjut hingga triwulan IV 2020, sehingga untuk seluruh tahun 2020 Industri TPT mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 8,88%. Adanya pandemi Covid-19 telah menurunkan produksi industri ini secara sangat berarti, yang disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena menurun drastisnya permintaan dari luar negeri, terhambatnya kesediaan bahan baku impor, sangat terbatasnya sarana distribusi, dikeluarkannya kebijakan PSBB/PPKM Mikro, yang pada gilirannya telah menurunkan utilisasi perusahaan hingga menjadi hanya sekitar 20% selama tahun 2020.

Guna meningkatkan kembali performa industri TPT sebagai sektor strategis, Kementerian Perindustrian menginisiasi beberapa program yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja sektor industri TPT untuk meningkatkan kinerja di masa pandemi, serta sebagai bagian dari implementasi peta jalan Making Indonesia 4.0. Dalam rangka mendukung pertumbuhan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia, pada tahun 2020 Balai Besar Tekstil (BBT) telah melaksanakan beberapa program kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Output Kegiatan, Indikator Keluaran dan Anggaran BBT Tahun 2020

No	KODE	OUTPUT	IK OUTPUT	ANGGARAN (Rp)
1	1865.001	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Tekstil	2 Hasil Litbang	203.040.000
2	1865.003	Jasa Teknis Industri	9 Kegiatan	1.574.567.000
3	1865.004	Kelembagaan Balai Besar	4 Paket kegiatan	439.418.000
4	1865.005	Teknologi Industri yang dikembangkan dan diterapkan untuk Meningkatkan daya Saing Industri Nasional	1 Paket Teknologi	17.936.643.000
5	1865.010	Layanan Manajemen Satker	6 Kegiatan	317.727.000
6	1865.951	Layanan Sarana dan Prasarana	3 Kegiatan	1.271.593.000
7	1865.994	Layanan Perkantoran	12 Bulan	15.930.000.000
Total				37.672.993.000

Secarra keseluruhan realisasi anggaran Balai Besar Tekstil (BBT) adalah sebesar Rp. 35,194,495,144 dari total pagu sebesar Rp. 37,672,993,000 (93,42%). Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja tahun anggaran sebelumnya mengalami penurunan sebesar 2,16% dari 95,58% pada tahun 2019 menjadi 93,42% pada tahun 2020. Adapun pelaksanaan kegiatan dan anggaran TA 2020 penjabaran realisasi pada masing-masing output kegiatan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Realisasi Anggaran BBT Tahun 2020

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
1865	Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Tekstil	37,672,993,000	35,194,495,144	93.42
1865.001	Hasil Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri Tekstil	203,040,000	177,821,850	87.58
001	Litbangyasa Bidang Teknologi Industri Tekstil	203,040,000	177,821,850	87.58
051	Penelitian Bidang Teknologi Industri Tekstil	203,040,000	177,821,850	87.58
A	Optimasi Pengolahan Serat Rami Dengan Metoda Lebih Ramah Lingkungan	116,486,000	94,371,750	81.02
B	Pemanfaatan Serat Biduri Untuk Bahan Baku Tekstil Khusus/functional Apparel	86,554,000	83,450,100	96.41
1865.003	Jasa Teknis Industri	1,574,567,000	947,453,635	60.17
052	Layanan Sertifikasi	134,774,000	99,138,050	73.56
A	Layanan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu	20,894,000	10,422,000	49.88
B	Layanan Sertifikasi Produk	113,880,000	88,716,050	77.9
053	Layanan Konsultansi	65,700,000	47,735,139	72.66
A	Layanan Konsultansi	65,700,000	47,735,139	72.66
054	Layanan Pelatihan	80,200,000	0	0
A	Layanan Pelatihan Teknis	80,200,000	0	0
056	Layanan Kalibrasi	117,444,000	76,529,400	65.16
A	Layanan Kalibrasi	117,444,000	76,529,400	65.16
057	Layanan Pengujian	1,126,329,000	699,278,446	62.08
A	Layanan Pengujian Tekstil	784,622,000	516,402,416	65.82
B	Layanan Pengujian Lingkungan	341,707,000	182,876,030	53.52
059	Layanan Teknologi Proses	11,320,000	2,700,000	23.85
A	Layanan Teknologi Proses	11,320,000	2,700,000	23.85
061	Layanan Rbpi	38,800,000	22,072,600	56.89
A	Layanan Rancang Bangun Dan Perekayasaan Industri	38,800,000	22,072,600	56.89
1,865,004	Kelembagaan Balai Besar	439,418,000	356,687,827	81.17
051	Promosi/publikasi/sosialisasi/diseminasi	191,530,000	173,988,170	90.84
A	Penerbitan Majalah Arena Tekstil Di Balai Besar Tekstil	29,100,000	23,571,000	81
B	Seminar Nasional Dan Diseminasi Hasil Litbang Bbt	67,820,000	62,330,000	91.91
D	Pengelolaan Kehumasan Dan Pelayanan Informasi Publik Bbt	33,450,000	31,195,546	93.26
E	Pengembangan Pasar Hasil Litbang Dan Pelayanan Jasa Teknik Bbt	44,760,000	40,991,624	91.58
F	Pengembangan Textile Service System Sebagai Aplikasi Pendukung Layanan Jasa Bbt	16,400,000	15,900,000	96.95
052	Akreditasi/surveilance/re-akreditasi	216,068,000	153,868,014	71.21
A	Integrasi Sistem Manajemen Mutu Sni Iso 9001:2015	45,620,000	39,194,044	85.91
B	Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian	37,480,000	14,700,000	39.22
C	Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Kalibrasi	32,120,000	20,300,000	63.2
D	Pelaksanaan Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Sesuai Sni Iso 17021:2015	40,120,000	27,670,000	68.97

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
E	Pelaksanaan Lembaga Sertifikasi Sistem Produk (Ispro Texpa) Sesuai Sni Iso 17065	38,620,000	32,895,250	85.18
F	Implementasi Pranata Litbang Bbt	22,108,000	19,108,720	86.43
053	Penataan Kearsipan Bbt	31,820,000	28,831,643	90.61
A	Penataan Kearsipan Bbt	31,820,000	28,831,643	90.61
1865.005	Teknologi Industri Yang Dikembangkan Dan Diterapkan Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	17,936,643,000	17,880,052,797	99.68
001	Litbangyasa Teknologi Industri	17,936,643,000	17,880,052,797	99.68
051	Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas	17,936,643,000	17,880,052,797	99.68
A	Pengembangan Functional Apparel Anti Ultraviolet Anti Ultraviolet Dan Anti Mikroba	17,936,643,000	17,880,052,797	99.68
1865.010	Layanan Manajemen Satker	317,727,000	133,826,589	42.12
051	Penyusunan Program Dan Evalap	72,943,000	33,710,699	46.22
A	Koordinasi Perencanaan, Monev Dan Pelaporan	72,943,000	33,710,699	46.22
052	Pengembangan Sdm	120,085,000	40,018,990	33.33
A	Peningkatan Kemampuan Teknis Sdm Bbt	120,085,000	40,018,990	33.33
053	Pengelolaan Keuangan Dan Perbendaharaan	19,726,000	10,493,200	53.19
A	Kegiatan Pengelolaan Sai	19,726,000	10,493,200	53.19
054	Pembinaan Dan Penilaian Jabatan Fungsional	11,160,000	0	0
A	Pembinaan Dan Penilaian Jabatan Fungsional	11,160,000	0	0
055	Ceramah/sarasehan	26,530,000	0	0
A	Ceramah/sarasehan	26,530,000	0	0
057	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	67,283,000	49,603,700	73.72
A	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	25,383,000	19,486,700	76.77
B	Pengembangan Zona Integritas	41,900,000	30,117,000	71.88
1865.951	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	1,271,593,000	1,105,861,034	86.97
052	Pengadaan Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi	215,642,000	189,168,500	87.72
A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi	215,642,000	189,168,500	87.72
053	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	631,129,000	493,046,034	78.12
A	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	631,129,000	493,046,034	78.12
054	Pembangunan/renovasi Gedung Dan Bangunan	424,822,000	423,646,500	99.72
A	Pembangunan/ Renovasi Gedung Dan Bangunan	424,822,000	423,646,500	99.72
1865.994	Layanan Perkantoran	15,930,005,000	14,592,791,412	91.61
001	Gaji Dan Tunjangan	11,328,726,000	10,904,735,047	96.26
A	Tanpa Sub Komponen	11,328,726,000	10,904,735,047	96.26
002	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	4,601,279,000	3,688,056,365	80.15
A	Tanpa Sub Komponen	4,601,279,000	3,688,056,365	80.15
TOTAL		37,672,993,000	35,194,495,144	93.42

Adapun capaian kinerja Balai Besar Tekstil (BBT) berdasarkan perjanjian kinerja Balai Besar Tekstil (BBT) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Capaian Kinerja Perjakin BBT Tahun 2020

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas	1. Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi	5%	5%
2	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	1. Persentase hasil riset/inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha	23 %	23%
		2. Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/supervisi/konsultasi	1 perusahaan	1 perusahaan
3	Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	1. Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	33% (1 dari 3 litbang di 2020)	33% (1 dari 3 litbang di 2020)
4	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standarisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,60	Indeks 3,60
		2. Jumlah KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global	1 KTI	1 KTI
		3. Jumlah KTI diterbitkan di prosiding terindeks global	3 KTI	3 KTI
		4. Jumlah KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional	7 KTI	8 KTI
		5. Jumlah KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional	13 KTI	15 KTI
		6. Persentase KTI yang disitasi selama lima tahun terakhir	10%	35.85%

2.2 ARAH PEMBANGUNAN

Arah pembangunan disusun berdasarkan renstra Balai Besar Tekstil 2021-2024 yang telah disahkan. Adapun Sasaran Strategis Balai Besar Tekstil TA 2022 tertuang pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4 Sasaran Strategis Balai Besar Tekstil

No	Sasaran Strategis
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional
7	Penguatan Layanan Publik
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi

BAB 3 RENCANA KINERJA

3.1 SASARAN

Sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai Balai Besar Tekstil sesuai dengan Peta Strategis Balai Besar Tekstil yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis 2021-2024 dibagi berdasarkan 4 (empat) perspektif sebagai berikut:

1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Perspective*):

Sasaran kegiatan 1: Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas, dengan indikator kinerja:

- a. Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk.
- b. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri.

2. Perspektif Pelanggan (*Customers Perspective*):

Sasaran kegiatan 2: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan indikator kinerja:

Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri.

Sasaran kegiatan 3: Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri, dengan indikator kinerja:

- a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi.
- b. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri.
- c. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri.
- d. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

3. Perspektif Proses Internal (*Internal Process Perspective*):

Sasaran kegiatan 4: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan indikator kinerja:

- a. Nilai minimal indeks manajemen resiko.
- b. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker.

Sasaran kegiatan 5: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, dengan indikator kinerja:

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Organisasi (*Learn & Growth Perspective*):

Sasaran kegiatan 6: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional, dengan indikator kinerja:

- a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN.
- b. Nilai disiplin pegawai.

Sasaran kegiatan 7: Penguatan Layanan Publik, dengan indikator kinerja:

Nilai minimal indeks layanan publik.

Sasaran kegiatan 8: Penguatan Akuntabilitas Organisasi, dengan indikator kinerja:

- a. Nilai minimal akuntabilitas kinerja.
- b. Nilai minimal laporan keuangan.

Dalam upaya pencapaian sasaran tersebut, BBT mendapatkan dukungan anggaran dalam pelaksanaan kegiatannya. Secara umum, berikut ini adalah rencana pelaksanaan output dan kegiatan BBT pada tahun 2022:

Tabel 3.1 Output Pelaksanaan Kegiatan BBT Tahun 2022

Kode	Program/Kegiatan/Klasifikasi Rincian Output (KRO)	Target	Satuan
019.07.EC	PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI		
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi		
6077.AEF.006	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi/Diseminasi Standardisasi, Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Jasa Teknis BBT	50	orang
6077.BAD	Pelayanan Publik Kepada industri		
6077.BAD.002	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian BBT	750	industri
6077.BAD.014	Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi BBT	100	industri
6077.BAD.026	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi BBT	130	industri
6077.BAD.076	Jasa Pelayanan Pelatihan Teknis BBT	16	industri
6077.BAD.077	Jasa Pelayanan Teknis Konsultasi BBT	8	industri
6077.BAD.078	Jasa Rancang Bangun dan Perencanaan Industri BBT	2	industri
6077.CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan		
6077.CAH.008	Peralatan Fasilitas Laboratorium/Workshop/Layanan BBT	10	unit
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri		
019.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN		
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal		

Kode	Program/Kegiatan/Klasifikasi Rincian Output (KRO)	Target	Satuan
6042.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan
6042.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	1	Layanan
6042.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal		
6042.EBB.951	Layanan Sarana Internal	10	Unit
6042.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal		
6042.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	80	Orang
6042.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	80	Orang
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal		
6042.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	2	Dokumen
6042.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	5	Dokumen
6042.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	2	Dokumen
6042.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	2	Dokumen
6042.EBD.965	Layanan Audit Internal	4	Dokumen
6042.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	1	Dokumen

3.2 INDIKATOR KINERJA

Berdasarkan sasaran kegiatan di atas, maka ditetapkanlah ukuran untuk menentukan keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian sasaran tersebut melalui penetapan indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja BBT tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Sasaran kegiatan: Meningkatkan Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas

Indikator kinerja utama (IKU):

- a. Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk (1 tenan).
- b. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri (3 kegiatan).

2. Sasaran kegiatan: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Indikator kinerja utama (IKU):

- a. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri (4 perusahaan).

3. Sasaran kegiatan: Meningkatkan Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Indikator kinerja utama (IKU):

- a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (65 persen).

- b. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri (5 persen).
 - c. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri (1 ruang lingkup).
 - d. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (60 persen).
4. Sasaran kegiatan: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien
- Indikator kinerja utama (IKU):
- a. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (92%).
5. Sasaran kegiatan: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan
- Indikator kinerja utama (IKU):
- a. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (Indeks 3,6).
6. Sasaran kegiatan: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional
- Indikator kinerja utama (IKU):
- a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN (Indeks 76).
 - b. Nilai disiplin pegawai (Nilai 80).
7. Sasaran kegiatan: Penguatan Layanan Publik
- Indikator kinerja utama (IKU):
- a. Nilai minimal indeks layanan publik (Indeks B).
8. Sasaran kegiatan: Penguatan Akuntabilitas Organisasi
- Indikator kinerja utama (IKU):
- a. Nilai minimal akuntabilitas kinerja (Nilai 80,20).
 - b. Nilai minimal laporan keuangan (Nilai 91).

Adapun target kinerja TA 2022 untuk masing-masing sasaran strategis dan indikator kinerja tertuang dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Target Kinerja 2022

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja	Target 2022	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1. Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenan
		2. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3	Kegiatan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Peningkatan peran Balai dalam pengembangan industri	4	Perusahaan
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	65	%
		2. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri	5	%
		3. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang lingkup
		4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	Indeks
		2. Nilai disiplin pegawai	80	Nilai
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi	1. Nilai minimal Indeks layanan publik	B	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.20	Nilai
		2. Nilai minimal laporan keuangan	91	Nilai

BAB 4 PENUTUP

Penyusunan Rencana Kinerja 2022 merupakan penjabaran dari sasaran dan target kinerja yang ditetapkan pada dokumen Rencana Strategis 2021-2024 untuk dilaksanakan menjadi kegiatan tahunan. Rencana Kinerja menjadi acuan penyusunan kegiatan yang akan dibiayai oleh APBN. Dokumen Rencana Kinerja menjadi dasar disusunnya kontrak kinerja berupa Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja disusun setelah alokasi anggaran ditetapkan yang ditandai dengan disahkannya DIPA untuk tahun anggaran 2022.

Rencana Kinerja Tahun 2022 disusun dengan pendekatan Rencana Strategis 2021-2024. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2022, didesain untuk mencapai sasaran yang dituangkan dalam rencana kinerja tahun 2022, namun juga tetap dibatasi oleh tugas pokok dan fungsi yang mengacu kepada Keputusan Menteri Perindustrian R.I Nomor SK Menperin Nomor 41/M-IND/PER/6/2006 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja BBT, dan juga mengacu pada rancangan Renstra BBT 2021 - 2024.

Mengingat adanya keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia, anggaran maupun sarana dan prasarana, maka untuk mencapai sasaran strategis yang ditetapkan diperlukan langkah-langkah yang strategis melalui penyusunan rencana kegiatan berdasarkan skala prioritas. Selain itu, pelaksanaan kegiatan tahun 2022 harus dilaksanakan dengan tertib administrasi dan keuangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Balai Besar Tekstil.

LAMPIRAN

RENCANA KINERJA

Kementerian Perindustrian

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri

Unit Pelaksana Teknis/Unit Pendidikan : Balai Besar Tekstil

Tahun : 2022

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja	Target 2023	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1. Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenan
		2. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3	Kegiatan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	5	Perusahaan
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	70	%
		2. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri	5	%
		3. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang lingkup
		4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	70	%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Nilai minimal indeks manajemen resiko	4	Nilai
		2. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92.00	%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.60	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	Indeks
		2. Nilai disiplin pegawai	80	Nilai
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi	1. Nilai minimal Indeks layanan publik	B	Indeks

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Target 2023	Satuan
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1.	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.20	Nilai
		2.	Nilai minimal laporan keuangan	91	Nilai

Bandung, Desember 2021
Kepala Balai Besar Tekstil



Cahyadi